
PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA PANTAI WATU PECAK SEBAGAI PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KABUPATEN LUMAJANG

Oleh

Kurniawan Yunus Ariyono¹, Sukma Irdiana², Mohammad Noor Khairullah³

^{1,2,3} Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang

Email: ¹ariyonoary45@gmail.com, ²sukmapasah@gmail.com,

³mohnoorkhairullah@gmail.com

Article History:

Received: 27-03-2024

Revised: 07-04-2024

Accepted: 30-04-2024

Keywords:

Pengembangan, Destinasi
Pariwisata, Kabupaten
Lumajang

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan Pantai Watu Pecak sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan. Ini meliputi potensi alam, budaya, dan sosial ekonomi, serta hambatan-hambatan yang perlu diatasi. Metodologi penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif, dengan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang persepsi, pandangan, dan pengalaman dari berbagai pemangku kepentingan terkait dengan pariwisata Pantai Watu Pecak. Ini membantu dalam memahami konteks lokal, budaya, dan dinamika sosial yang mempengaruhi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Hasil penelitian ini pertumbuhan pariwisata berkontribusi positif terhadap lingkungan, ekonomi, dan masyarakat setempat, sambil mempertahankan keberlanjutan sumber daya alam dan budaya. Dengan adanya implementasi dari penelitian ini diharapkan Pantai Watu Pecak dapat berkembang menjadi destinasi pariwisata yang menarik dan berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal sambil menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya.

PENDAHULUAN

Pariwisata pantai memiliki akar yang dalam dalam sejarah manusia. Berbagai budaya telah mengembangkan hubungan dengan pantai sebagai sumber kehidupan, perdagangan, dan tempat rekreasi (Dipadewanda & Mahagangga, 2019). Sejarah ini sering kali mencakup legenda, kepercayaan, dan tradisi masyarakat lokal yang terkait dengan pantai (Habaora et al., 2021). Destinasi pariwisata pantai tersebar di seluruh dunia, mulai dari pantai tropis dengan pasir putih yang indah hingga pantai bebatuan yang menawan di daerah-daerah pegunungan (Purwita & Suryawan, 2018). Geografi setiap destinasi memberikan keunikan

tersendiri, baik dalam bentuk garis pantai, iklim, flora, dan fauna yang ada di sekitarnya (Buditiawan, 2021). Keindahan alam menjadi daya tarik utama destinasi pariwisata pantai. Pemandangan matahari terbenam yang memukau, air laut yang jernih, serta keanekaragaman hayati bawah laut menjadi magnet bagi wisatawan yang mencari kedamaian dan keindahan alam (Nugraheni & Suryawan, 2018). Aktivitas wisata di destinasi pariwisata pantai sangat bervariasi, mulai dari bersantai di pantai, berjemur, berenang, menyelam, snorkeling, berselancar, hingga menjelajahi kehidupan laut dengan kapal pesiar atau perahu tradisional (Sanam, 2014). Selain itu, aktivitas-aktivitas budaya seperti festival pantai, kuliner lokal, dan pertunjukan seni juga menjadi daya tarik tersendiri (Sastrawan & Sunarta, 2014). Pariwisata pantai memiliki dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal maupun negara secara keseluruhan (Sulistiyafani & Sastrawan, 2021). Destinasi pantai sering kali menjadi sumber pendapatan utama melalui industri pariwisata, termasuk akomodasi, restoran, transportasi, dan perdagangan souvenir (Nainggolan & Kampana, 2015). Meskipun pariwisata pantai memberikan manfaat ekonomi, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan (Putra & Sunarta, 2019). Peningkatan kunjungan wisatawan dapat menyebabkan kerusakan terhadap ekosistem pantai dan terumbu karang, polusi plastik, serta tekanan terhadap habitat satwa liar yang hidup di sekitar pantai (Hanum & Suryawan, 2018).

Destinasi pariwisata di Pantai Watu Pecak, Lumajang, menawarkan pengalaman unik bagi pengunjung dengan keindahan alamnya yang menakjubkan dan beragam aktivitas wisata yang tersedia. Pantai Watu Pecak terkenal dengan pemandangan alamnya yang spektakuler (Ariani & Suryawan, 2019). Di sini, pengunjung akan disambut oleh garis pantai yang terhampar luas dengan pasir putih bersih, batu-batu karang yang unik, dan air laut yang jernih. Pemandangan matahari terbenam di Pantai Watu Pecak juga sangat memukau dan menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alamnya. Destinasi ini menawarkan berbagai macam aktivitas wisata yang menarik (Marcella et al., 2022). Pengunjung dapat menikmati kegiatan berenang, berjemur, atau bersantai di tepi pantai yang tenang. Selain itu, Pantai Watu Pecak juga merupakan tempat yang ideal untuk snorkeling dan menyelam, karena keanekaragaman hayati bawah lautnya yang kaya akan terumbu karang dan biota laut lainnya (Musthofa et al., 2023).

Salah satu ciri khas Pantai Watu Pecak adalah batu-batu karang yang tersebar di sepanjang pantainya. Batu karang ini memberikan suasana yang eksotis dan menjadi latar belakang yang sempurna untuk berfoto (Kemal & Setyowati, 2022). Beberapa batu karang juga memiliki formasi unik yang menarik perhatian pengunjung. Selain menawarkan keindahan alam, Pantai Watu Pecak juga merupakan tempat yang kaya akan keberagaman budaya. Pengunjung dapat berinteraksi dengan masyarakat lokal dan mempelajari kehidupan serta kebiasaan mereka (Nurmasari et al., 2013). Festival-festival budaya dan acara-acara seni tradisional seringkali diadakan di sekitar pantai, menambah nilai pengalaman wisata yang berkesan. Meskipun terletak di daerah yang agak terpencil, Pantai Watu Pecak dilengkapi dengan berbagai fasilitas wisata yang memadai. Terdapat tempat parkir, kamar mandi, warung makan, dan penginapan yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung selama berkunjung (Wibowo & Nasvian, 2022). Upaya pengelolaan lingkungan yang baik sangat penting untuk menjaga kelestarian Pantai Watu Pecak. Program-program pemulihan terumbu karang, pengurangan limbah plastik, dan pengelolaan sampah secara

bertanggung jawab perlu terus dilakukan untuk memastikan bahwa destinasi ini tetap lestari dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang (Marpaung et al., 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif, dimana penelitian ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika sosial, budaya, dan lingkungan yang mempengaruhi pengembangan pariwisata Pantai Watu Pecak sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan. Langkah dalam penelitian ini diantaranya: 1) Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan utama, seperti pemerintah daerah, pemilik usaha pariwisata lokal, komunitas masyarakat, nelayan, dan tokoh adat setempat. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang persepsi, harapan, kekhawatiran, dan pengalaman mereka terkait dengan pariwisata Pantai Watu Pecak. 2) Observasi Partisipatif: Melakukan observasi partisipatif di Pantai Watu Pecak, di mana peneliti aktif terlibat dalam aktivitas sehari-hari di pantai tersebut. Ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung interaksi antara wisatawan, pedagang, dan masyarakat lokal, serta memahami dinamika sosial dan budaya yang ada di destinasi tersebut. 3) Diskusi Kelompok Fokus: Mengadakan diskusi kelompok fokus dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pengunjung, pemilik usaha pariwisata, dan masyarakat lokal. Diskusi ini memfasilitasi pertukaran ide, pandangan, dan pengalaman antara peserta diskusi, serta membantu dalam mengidentifikasi isu-isu kunci dan solusi yang relevan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. 4) Analisis Dokumen dan Materi Tertulis: Mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait pariwisata Pantai Watu Pecak, termasuk peraturan pemerintah, laporan keberlanjutan, dan materi promosi pariwisata. Analisis ini membantu dalam memahami konteks regulasi, kebijakan, dan upaya-upaya sebelumnya yang telah dilakukan dalam pengembangan pariwisata di destinasi tersebut. 5) Triangulasi Data: Melakukan triangulasi data dengan membandingkan dan memadukan temuan dari berbagai sumber data, termasuk wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Ini membantu dalam memvalidasi dan memperkuat temuan penelitian, serta memahami lebih baik konteks dan kompleksitas pengembangan pariwisata Pantai Watu Pecak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan destinasi pariwisata di Pantai Watu Pecak, Lumajang, memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil dalam pengembangan destinasi pariwisata Pantai Watu Pecak:

Konservasi Lingkungan: Langkah pertama dalam pengembangan destinasi pariwisata adalah melindungi dan menjaga kelestarian lingkungan Pantai Watu Pecak. Ini meliputi upaya pemulihan terumbu karang, penanaman mangrove, pengelolaan sampah, dan pengendalian kerusakan lingkungan seperti pembangunan liar (Terok et al., 2020).

Infrastruktur Wisata: Meningkatkan infrastruktur wisata yang memadai untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, termasuk fasilitas parkir, area istirahat, toilet umum, dan tempat pembuangan sampah yang memadai. Pengembangan jalan dan

aksesibilitas juga penting untuk memudahkan akses menuju Pantai Watu Pecak (Prastika & Sunarta, 2018).

Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Melibatkan masyarakat lokal dalam manajemen dan pengembangan pariwisata Pantai Watu Pecak. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan keterampilan, pemberdayaan ekonomi lokal melalui pengembangan produk dan jasa pariwisata, serta memberikan kesempatan kerja bagi penduduk setempat (Nainggolan & Kampana, 2015).

Pengembangan Produk Wisata Berkelanjutan: Meningkatkan ragam produk wisata yang ditawarkan di Pantai Watu Pecak, termasuk tur alam, snorkeling, diving, surfing, dan wisata budaya. Pengembangan produk wisata yang berkelanjutan harus memperhatikan kelestarian lingkungan dan kearifan local (Ariani & Suryawan, 2019).

Promosi dan Pemasaran: Melakukan promosi yang efektif untuk meningkatkan daya tarik Pantai Watu Pecak sebagai destinasi pariwisata. Ini meliputi pemasaran online melalui situs web, media sosial, serta promosi melalui pameran pariwisata dan kerjasama dengan agen perjalanan (Sulistyafani & Sastrawan, 2021).

Pengelolaan Pengunjung: Mengatur jumlah pengunjung yang masuk ke Pantai Watu Pecak agar tidak melebihi kapasitas daya dukung lingkungan dan infrastruktur. Ini dapat dilakukan melalui pembatasan jumlah tiket masuk, penggunaan sistem reservasi online, atau pembatasan jumlah kendaraan yang diizinkan masuk ke area pantai (Putra & Sunarta, 2019).

Pengembangan Kawasan Terpadu: Merencanakan pengembangan kawasan terpadu di sekitar Pantai Watu Pecak yang mencakup pengembangan akomodasi, restoran, pusat perbelanjaan, dan fasilitas rekreasi lainnya. Pengembangan kawasan terpadu ini dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi dan kenyamanan bagi pengunjung (Noviantoro et al., 2022).

Kolaborasi Stakeholder: Melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, sektor swasta, LSM, dan masyarakat lokal dalam proses pengembangan destinasi pariwisata Pantai Watu Pecak. Kolaborasi antara stakeholder dapat memperkuat upaya bersama dalam menjaga keberlanjutan pariwisata (Megawan & Suryawan, 2019).

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini secara terintegrasi dan berkelanjutan, Pantai Watu Pecak dapat berkembang menjadi destinasi pariwisata yang menarik dan berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi yang berkesinambungan bagi masyarakat lokal sambil menjaga kelestarian alam dan budaya.

KESIMPULAN

Pantai Watu Pecak memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan di Lumajang. Pembangunan destinasi pariwisata yang berkelanjutan memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan, yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

Melalui pengembangan yang berkelanjutan, Pantai Watu Pecak dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal, sambil tetap mempertahankan kelestarian alam, budaya, dan lingkungan. Dengan menjaga keseimbangan antara pembangunan pariwisata dan pelestarian lingkungan, Pantai Watu Pecak dapat menjadi contoh destinasi pariwisata yang sukses dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan berkelanjutan di daerah tersebut.

Dengan demikian, kesimpulan dari judul tersebut adalah bahwa pengembangan Pantai Watu Pecak sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan merupakan langkah yang penting dan strategis dalam upaya memanfaatkan potensi wisata yang ada sambil menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariani, N. K. D., & Suryawan, I. B. (2019). Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Lebih, Desa Lebih, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 258. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i02.p09>
- [2] Buditiawan, K. (2021). Strategi Pemasaran Pariwisata Pantai Plengkung Kabupaten Banyuwangi Menggunakan 3P+4A (Price, Place, Promotion, Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary). *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 16(2), 207–220. <https://doi.org/10.47441/jkp.v16i2.201>
- [3] Dipadewanda, I. M., & Mahagangga, I. G. A. O. (2019). Perkembangan Pariwisata Di Daya Tarik Wisata Pantai Berawa Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 309. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i02.p16>
- [4] Habaora, F., Riwukore, J. R., & Yustini, T. (2021). Kondisi Eksisting Destinasi Pariwisata Pantai Lasiana Kota Kupang Berdasarkan Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Kelembagaan, Dan Ekosistem Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 103–115. <https://doi.org/10.47608/jki.v15i22021.103-115>
- [5] Hanum, I. P. A. A. G., & Suryawan, I. B. (2018). Pengembangan Potensi Pantai Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Cangu Kecamatan Kuta Utara. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p02>
- [6] Kemal, K. P., & Setyowati, R. R. N. (2022). Penguatan Ecological Citizenship Kelompok Anti Tambang Pasir dalam Pemenuhan HAM Lingkungan pada Masyarakat (Studi Kasus Tambang Pasir Desa Selok Awar-Awar Lumajang). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 306–319. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p306-319>
- [7] Marcella, P. D., Sukmawati, S., & Aji, R. S. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata*. 3(2), 14–22.
- [8] Marpaung, M., Harahap, I., & Syarvina, W. (2023). Valuasi Ekonomi pada Wisata Pantai Pondok Permai dengan Travel Cost Model Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 3612–3627. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.3753>
- [9] Megawan, M. B., & Suryawan, I. B. (2019). Pengelolaan Sampah Di Daya Tarik Wisata Pantai Candikusuma, Desa Candikusuma, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 239. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i02.p05>
- [10] Musthofa, M. B., Firmansyah, F. D., Syakdiah, H., & Gomes, M. (2023). *Penanaman pohon cemara sebagai langkah pencegahan abrasi di pantai watu pecak*. 7(6), 1–12.
- [11] Nainggolan, D. M., & Kampana, I. M. A. (2015). Strategi Pengembangan Pantai Sawangan Sebagai Daya Tarik Wisata Nusa Dua. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(2), 45–50.
- [12] Noviantoro, K. M., Widjaja, H. R., & Ridwan, M. (2022). Penataan Ruang Wilayah Pesisir

- sebagai Upaya Mitigasi Bencana Tsunami di Pantai Watu Pecak, Kabupaten Lumajang. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 10(3), 236–245. <https://doi.org/10.14710/jwl.10.3.236-245>
- [13] Nugraheni, G. W., & Suryawan, I. B. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Pantai Tambakrejo Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Tambakrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p07>
- [14] Nurmasari, E. D., Surabaya, U. N., & Setyowati, R. N. (2013). *Upaya Forum Komunikasi Masyarakat Peduli Lingkungan Dalam Memperjuangkan Pemenuhan Hak Atas Pekerjaan (Study Kasus Tambang Pasir Besi Ilegal di Desa Selok Awar-awar Lumajang)*. 690–704.
- [15] Prastika, Y., & Sunarta, I. N. (2018). Studi Perkembangan Pariwisata Dan Pengaruhnya Pada Lingkungan Fisik Di Pantai Balangan, Desa Ungasan, Jimbaran. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p16>
- [16] Purwita, P. U., & Suryawan, I. B. (2018). Pengembangan Potensi Pantai Lovina Sebagai Ekowisata Pesisir Di Desa Kalibukbuk, Kabupaten Buleleng, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p10>
- [17] Putra, P. K., & Sunarta, I. N. (2019). Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata Dan Pengelolaan Pantai Labuan Sait, Desa Adat Pecatu, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 292. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i02.p13>
- [18] Sanam, S. R. (2014). Pengembangan Potensi Wisata Pantai Lasiana Sebagai Pariwisata Berkelanjutan Di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(1), 1–22.
- [19] Sastrawan, I. G. A., & Sunarta, I. N. (2014). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(2), 98–114.
- [20] Sulistyafani, A., & Sastrawan, I. G. A. (2021). Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Di Pantai Pandawa, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(1), 96. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2021.v09.i01.p11>
- [21] Terok, S. C., Kasenda, V., & Monintja, D. K. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Strategis Danau Tondano di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- [22] Wibowo, N. F. S., & Nasvian, M. F. (2022). Strategi Komunikasi Lembaga Konservasi Alam Dalam Menjalankan Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sosial Politik*, 8(1), 109–122. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v8i1.20538>